

Implementasi Model Pembelajaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order Thinking Skill mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi

¹Sahrizal Vahlepi, ²Helty, ³Friscilla Wulan Tersta
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi
Email: sahrizalvahlepi@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah karena mata kuliah kependidikan merupakan salah satu *core* yang menunjang seorang lulusan untuk menjadi calon guru Pendidikan Bahasa Arab. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bahan kajian yang terkandung dalam Psikologi Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah TIM dosen pengampu MK Psikologi Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian berbasis case method ini merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan oleh dosen untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Dengan melibatkan keterlibatan mahasiswa di dalam kelompok kecil dan besar, proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Mahasiswa juga telah mampu menganalisa fenomena atau kasus yang ada di sekitarnya dan mengaitkannya dengan teori yang ada.

Kata Kunci: *Case Method, Psikologi Pendidikan*

Abstract

This research is important to be carried out in the Educational Psychology Course in the Arabic Language Education Study Program because the education course is one of the cores that support a graduate to become a prospective Arabic Language Education teacher. This is certainly inseparable from the study materials contained in Educational Psychology. The research method used is qualitative research with a case study approach. The subject of the research is a TIM of lecturers who are MK Educational Psychology lecturers. The results showed that this case-based research method is one option that can be applied by lecturers to train students' higher-order thinking skills. By involving students in small and large groups, the learning process becomes more active. Students have also been able to analyze phenomena or cases around them and relate them to existing theories.

Keywords: *Case Method, Educational Psychology*

PENDAHULUAN

Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson menyatakan ada enam tingkatan pemikiran dalam sebuah proses pembelajaran yaitu 1) mengetahui, 2) memahami, 3) mengaplikasikan, 4) menganalisis, 5) mengevaluasi, dan 6) mencipta/mengkreasi. Tingkat 1-3 disebut sebagai *Lower Order Thinking Skills* atau LOTS sementara tingkat 4-6 dikenal dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. Dalam ranah perguruan tinggi, tentunya pembelajaran HOTS harus sudah menjadi "makanan" bagi para mahasiswa di perguruan tinggi agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Permasalahan pembelajaran tidak berhenti pada tingkatan level yang harus dapat dicapai oleh mahasiswa. Ada banyak muncul permasalahan-permasalahan baru terutama di era pandemi Covid 19 yang mengharuskan dosen dan mahasiswa untuk belajar secara jarak jauh atau menggunakan *e-learning*. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi para dosen kependidikan dalam menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual. Hal ini menuntut dosen, sebagai ujung tombak pendidikan, untuk menyusun strategi dan media pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan dosen untuk Mata Kuliah Psikologi Pendidikan yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Case Method* dan *Project Based Learning* yang didukung dengan HOT (High Order Thinking) yang diakomodir melalui taksonomi BLOOM Level 4 kemampuan Analisis dan Sintesis, mengevaluasi dan Create.

Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) Daring berbasis Project Base Learning dan Case Method memiliki poin-poin penting di dalam penyusunan desain pembelajaran daring berbasis *Project Base Learning* dan *Case Method* antara lain memerhatikan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, sehingga pembelajaran yang didesain sesuai dengan CPL dan menjawab kebutuhan dunia industri, antara lain dengan memerhatikan SKKNI untuk kompetensi program studi tersebut.

Melalui rumusan desain pembelajaran tersebut tentu memerlukan learning activity yang mendukung dari pencapaian mampu menganalisis dan mengevaluasi tersebut. Penerapan aktivitas pembelajaran yang tepat merupakan poin penting dalam *case method* dan *project base learning*. Dengan demikian para dosen perlu melakukan desain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan bobot beban belajar dari mata kuliah tersebut.

Model Pembelajaran *case method* dan *project base learning* ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata.

PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Kemudian Sugihartono, DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh Model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered) yang salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning. Dalam modul implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar.

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa (2014: 145) mengatakan Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan

bakatnya. Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat Menurut Saefudin (2014: 58) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat siswa berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa. Sedangkan menurut Isriani (2015: 5) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Selanjutnya Higher order Thinking (HOT) telah sejak lama diwacanakan dan diteliti oleh para ahli. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bloom tahun 1956, Resnick tahun 1987, dan Marzano tahun 1988 dan 1992.2 Menurut Bloom, Higher Order Thinking (HOT) merupakan kemampuan abstrak yang berada pada ranah kognitif dari taksonomi sasaran pendidikan yakni mencakup analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sedangkan menurut Resnick , Higher Order Thinking (HOT) adalah suatu proses yang melibatkan mental, seperti klasifikasi, induksi, deduksi, dan reasoning. Adi W. Gunawan dalam bukunya Genius Learning Strategi mendefinisikan Higher Order Thinking (HOT) sebagai strategi dengan proses berpikir tingkat tinggi, dimana siswa didorong untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.

Dari beberapa teori tentang strategi Higher Order Thinking (HOT) diatas dapat disimpulkan bahwa strategi Higher Order Thinking (HOT) merupakan strategi yang menggunakan proses berpikir tinggi yang mendorong siswa untuk mencari dan mengeksplorasi informasi sendiri untuk mencari struktur serta hubungan yang mendasarinya, menggunakan fakta-fakta yang tersedia secara efektif dan tepat untuk memecahkan masalah. Strategi ini dapat merangsang siswa untuk menginterpretasikan, menganalisa informasi sebelumnya sehingga tidak monoton.

Dalam pembelajaran konvensional biasanya guru membanjiri muridnya dengan banyak informasi yang harus dihafal dan diingat oleh siswa, namun dalam pembelajaran Higher Order Thinking (HOT) guru mengajarkan kepada anak bagaimana mencari sumber informasi, bagaimana mengevaluasi informasi yang didapat dan bagaimana mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk diri mereka dan untuk orang lain. Pada dasarnya strategi Higher Order Thinking (HOT) bergantung kepada kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan yang akan menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sehingga siswa dapat memecahkan masalah.

Keahlian Higher Order Thinking (HOT) meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Jadi dengan Higher Order Thinking (HOT) dapat mendorong siswa lebih kritis, kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah. Proses pembelajaran di kelas sudah seharusnya

dimulai dengan merangsang siswa untuk berpikir lebih aktif dari masalah nyata yang pernah dialami atau dapat dipikirkan para siswa. Dengan cara seperti itu, para siswa tidak hanya disuguhkan dengan teori-teori dan rumus-rumus matematika yang sudah jadi, akan tetapi para siswa dilatih dan dibiasakan untuk belajar memecahkan masalah selama proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung.

Ada tiga alasan mengapa harus menggunakan Higher Order Thinking (HOT) dalam pembelajaran yaitu: Mengerti informasi Mengerti informasi disini diartikan sebagai proses yang tidak hanya mengetahui dan mengerti suatu informasi tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis suatu informasi, menemukan pokok pikiran yang terkandung dalam informasi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan dan menghasilkan suatu solusi yang bermutu.

Proses berpikir yang berkualitas Kemampuan Higher Order Thinking (HOT) dibutuhkan untuk menjalani suatu proses berpikir yang berkualitas. Hasil akhir yang berkualitas Proses berpikir Higher Order Thinking (HOT) akan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Untuk itu dalam penelitian ini akan dieksplorasi berbagai hal yang telah dirumuskan dalam pertanyaan ***'Bagaimana bentuk implementasi dari model pembelajaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order Thinking Skill mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi?'***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Creswell dalam bukunya Research design (2017) penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke te tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian ini berfokus pada strategi yang pendidik gunakan dalam mempromosikan critical thinking mahasiswa dalam mata kuliah Psikologi Pendidikan. Dengan memfokuskan pada strategi pengajaran bahasa Arab maka diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai strategi yang dapat pendidik bahasa Arab lakukan dalam dalam mempromosikan critical thinking mahasiswa di mata kuliah Psikologi Pendidikan.

Pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang menurut (Stake,1995) sebagaimana dikutip Creswell (2017) merupakan strategi penelitian di mana di dalam peneliti meenyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah tim dosen Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab yang menerapkan metode Case Method sebagai salah satu referensi pengajaran di abad pendidikan 21 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama **Pengantar Perkuliahan: Pembahasan RPS Tujuan Perkuliahan Pembahasan Konsep dasar Psikologi dan Psikologi Pendidikan**

Adapun aktivitasnya ialah:

1. Dosen menjelaskan RPS dan sistem Perkuliahan yang akan berlangsung selama 1 semester.
2. Dosen memaparkan sekilas tentang Psikologi

3. Dosen meminta umpan balik dari Mahasiswa Untuk mengecek pemahaman yang di dapat tentang konsep umum Psikologi.
4. Dosen memberikan penjelasan tentang definisi, Ruang lingkup, peran ,dan sumbangan dari Psikologi Pendidikan.
5. Dosen memberikan beberapa kasus yang berhubungan denna materi untuk di diteliti dan dibahas oleh Mahasiswa secara berkeleompok pada pertemuan selanjutnya
6. Dosen setiap kasus yang di berikan harus di sertai laporan tertulis

Mahasiswa diminta membentuk kelompok kerja yang terdiri dari 5 orang. Mahasiswa diminta untuk mempelajari dan memahami materi perkembangan lalu, dosen menginstruksikan mahasiswa untuk mengamati satu samapi tiga orang sebagai objek pengamatan sesuai judul pengamatan yang telah dibagikan, pengamatan dilakukan selama 1 Minggu sejak judul dibagikan. masalah yang diamati dianalisa dan di kaitkan dengan teori Piaget atau teori Vygotsky, kemudian hasil pengamatan di laporkan secara tertulis dalam bentuk file doc dan di presentasikan melalui slide ppt pada saat pertemuan selanjutnya pada media ZOOM meeting. document dan laporan di kumpulkan pada LMS e-learning unja MK Psikologi Pendidikan.

Pilihan judul pengamatan:

1. Masalah Perkembangan Pada Anak Usia Balita 0th-5th
2. Masalah Perkembangan Pada Anak Usia Tk 5th-6th
3. Masalah Perkembangan Pada Anak Usia SD 7th-12th
4. Masalah Perkembangan Pada Anak Usia SMP 13th-15th
5. Masalah Perkembangan Pada Anak Usia SMA 16th-18th

Hari pertama pertemuan dosen menjabarkan konsep case method yang akan diterapkan dalam mata kuliah ini, dosen memberikan gambaran pembelajaran berbasis case method yang mana akan melibatkan mahasiswa dengan memberikan kasus/proyek dalam setiap topik mata kuliah yang tertera di RPS.

Topik pertemuan ke dua: Prinsip Dasar Perkembangan Manusia, Peran Otak, Teori Piaget dan Teori Vygotsky Dosen memberikan referensi berupa video berjudul "How should the baby grow" (https://www.youtube.com/watch?v=DTIz2D0K_EE) yang mana video ini memperlihatkan bagaimana bayi tumbuh dan berkembang beserta kemampuan motorik yang juga ikut meningkat kemampuannya

Pada pertemuan kali ini, Mahasiswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok memaparkan hasil pengamatannya selama 1 Minggu. Mahasiswa melakukan pengamatan selama satu minggu terhadap 3 orang anak usia 0-5 tahun. mengamati kemampuan gerak motorik kasar, gerak motorik halus, perkembangan bahasa, kemampuan sosial dan emosional serta perkembangan kognitif dan kemandirian anak. hasil dari pengamatan di presentasikan kepada rekan mahasiswa lain unyuk didiskusikan kelompok penyaji mencatat, menanggapi dan menerima Saran yang disampaikan rekan laiinya, kemudian menarik kesimpulan sementara dari bahasan yang didiskusikan.

Pada pertemuan selanjutnya Dalam pertemuan kali ini dosen dan mahasiswa masih melanjutkan tema pembahasan yang sama pengan penyaji dan hasil pengamatan yang berbeda. kali ini penyaji membahas perkembangan kognitif dari anak usia sekolah dasar 6-12 tahun setiap Mahasiswa di berikan kesempatan yang sama Untuk bertanya menanggapi dan memberikan komentar pada hasil pengamatan yang menjadi potok bahasan utama.

Dan pertemuan selanjutnya Pertemuan kali ini masih membahas perkembangan kognitif, namun pada usia remaja kelompok memaparkan hasil pengamatan yang di lakukan terhadap 3 orang remaja memberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi dengan teman Mahasiswa lainnya mengambil kesimpulan sementara dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan Bersama. Adapun topiknya ialah **Topik:** Perkembangan kognitif usia remaja Dosen memberikan video tahapan puberitas pada anak dan remaja Video 1

(<https://www.youtube.com/watch?v=Hw427VAsCBI&feature=youtu.be>) Video 2 video tentang hal penting di masa perkembangan remaja. Diangkat dari buku "Perkembangan Peserta Didik" karya Dr. Rita Eka Izzaty, dkk Psikologi - Universitas Negeri Yogyakarta

(<https://www.youtube.com/watch?v=VWhzrkr5Z8&feature=youtu.be>)

Pertemuan selanjutnya dengan topik Topik: Multiple Intelligence, teori, dan hasil observasi

1. Mahasiswa melaporkan hasil observasi mengenai Multiple Intelligence (kecerdasan Majemuk), sebelumnya mahasiswa ditugaskan untuk mengobservasi anak dengan rentang umur 1-5 tahun, dan melihat kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh anak tersebut.
2. Mahasiswa dan dosen mendiskusikan tentang kecerdasan majemuk
3. Dosen memberikan video berkaitan dengan kecerdasan dan sistem pendidikan
4. Mahasiswa diminta untuk menanggapi
5. Dosen dan mahasiswa bersama-sama membuat suatu kesimpulan.

Pertemuan selanjutnya dengan topik *Gaya Belajar, Keragaman Siswa, Kesulitan Belajar* Adapun aktivitasnya ialah: Dosen Menginstruksikan kepada mahasiswa untuk menonton film Taree Zameen Par 2007

<https://www.youtube.com/watch?v=r5P3mFdCHPA>

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan oleh dosen adalah:

1. dosen memberikan paparan kepada mahasiswa mengenai film taree zameen par
2. dosen membagi mahasiswa menjadi 6 kelompok kecil yang mana mereka disuruh fokus pada
 - a. gaya belajar
 - b. keragaman siswa
 - c. kesulitan belajar
3. masing2 kelompok diberikan waktu 30 menit di dalam ruangan breakout room zoom, untuk mencari teori yang bersangkutan, mengaitkan film dengan teori, dan memberikan suatu kesimpulan.
4. setelah 30 menit, dosen mengembalikan kembali siswa pada ruang utama zoom. kemudian dipersilahkan untuk memaparkan hasil dari temuannya bersama tim.
5. ada 2 kelompok dengan 1 tema yang sama, maka dosen bersama mahasiswa lain dapat membandingkan beberapa teori dan kesimpulan yang dibuat di dalam grup.
6. mahasiswa di kelompok yang lain dipersilahkan untuk memberikan komentar terkait hasil paparan baik itu pro ataupun kontra, semua siswa diperkenankan untuk memberikan pendapatnya masing2.
7. semua peserta diwajibkan untuk memberikan komentar, sudut pandang terkait kasus yang ada di film tersebut.
8. dosen menyimak dan melihat keaktifan siswa dalam berdiskusi
9. pertemuan selanjutnya akan mengupas satu persatu teori yang telah dipaparkan.

Bobot Penilaian Pembelajaran Berbasis Case Method

Indikator Penilaian	Bobot	Deskripsi
Aktifitas Partisipatif	10	Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi di kelas virtual, terkait topik yang diberikan oleh dosen
Hasil Proyek	50	Mahasiswa mampu memberikan argumentasi yang logis dan rasional dalam ranah akademik sesuai dengan kasus yang diberikan terkait isu fenomena psikologi pendidikan

Indikator Penilaian	Bobot	Deskripsi
Kognitif/Pengetahuan		
Tugas	10	Mahasiswa mampu menganalisis kasus skenario yang diberikan dalam diskusi kelompok
Kuis	5	Mahasiswa mampu mengerjakan soal quiz melalui aplikasi e-learning
UTS	10	Mahasiswa mampu mempersentasikan hasil argumennya bersama tim kedalam kelompok besar
UAS	15	Mahasiswa mampu memberikan komentar, baik pro dan kontra terkait pendapat dari kelompok lain mengenai kasus yang diberikan dosen di kelas virtual.
Subtotal I (%) (Partisipatif+Proyek)	60%	
Subtotal II (%) (Kognitif)	40%	
Total Bobot (%)	100%	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian berbasis case method ini merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan oleh dosen untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Mahasiswa diajak untuk tetap berpartisipasi dalam memberikan argumennya baik secara pro atau kontra. Dengan melibatkan keterlibatan mahasiswa di dalam kelompok kecil dan besar, proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Mahasiswa juga telah mampu menganalisa fenomena atau kasus yang ada di sekitarnya dan mengaitkannya dengan teori yang ada.

SARAN

Sebaiknya pembelajaran berbasis case method ini dapat diterapkan secara offline, mengingat aktivitas yang digunakan beragam

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak kampus yaitu Universitas Jambi yang telah mendanai penelitian ini sebagai bentuk hibah penelitian inovasi pembelajaran oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Rahardjo, M. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2016). Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran Yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Isriani & Puspitasari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group
- Mulyasa, E. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saefudin, A & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugihartono DKK. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY press
- Patton, A. (2012). *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project Based Learning*. The Paul Hamlyn Foundation.